

EFFORTS TO IMPROVE THE DEVELOPMENT OF LANGUAGE AND READING CHILDREN WITH THE STORY AND PLAY METHOD

Rahmi Pitri Yenni^{1,2}

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²rahmifitriyeni85@gmail.com

ABSTRACT

Language development and reading in children is still at a low level. This is seen from observations in the field. The purpose of this study is to improve reading and listening skills in children with the method of fairy tales and play in kindergarten Pembina Lubuk Basung. In conducting this research using observation techniques and assessment formats. Based on the results of the study it can be concluded that the method of fairytale and play can improve language and reading skills in early childhood in TK Pembina Lubuk Basung.

Keywords: Language Development, Reading, Fairy Tales, Play

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang umur 0 – 6 tahun. Menurut Piager dalam Nugraha (2005) menyatakan bahwa anak usia dini adalah seorang penjelajah aktif dan selalu ingin tahu, selalu ingin menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungannya. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, Noorlaila dalam Raihana (2018) mengelompokkan anak usia dini, yaitu sebelum sekolah atau masa pertumbuhan 1 sampai 2 tahun yang disebut dengan masa bermain seutuhnya, prasekolah dan masa TK 3 sampai 5 tahun, dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar, usia awal sekolah pada umur 6 sampai 7 tahun. Monalisa (2013). usia dini adalah usia emas bagi setiap anak, karena ada beberapa aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak secara optimal. Aspek-aspek tersebut adalah kognitif, moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Dari semua aspek tersebut ada salah satu aspek yang perlu dikembangkan secara optimal, yaitu keterampilan berbahasa.

Melalui pendidikan yang ada di Taman Kanak-kanak (TK) dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan keterampilan bahasa serta membaca pada anak usia dini. Anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan melakukan aktivitas membaca, mendengar, dan berbicara, dengan begitu pendidikan di TK sangat penting untuk perkembangan bahasa anak, terutama membaca (Doludea & Nuraeni, 2018; Hadini, 2017). Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi (Setiantono, 2012). Ada beberapa hal yang digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak, yaitu mengolah kata, memperakan kata dengan bahasa tubuh, dan memberikan argumentasi sehingga orang bisa mengerti (Lubis, 2018; Zubaidah, 2004).

Dalam pembelajaran di TK untuk meningkatkan keterampilan bahasa dengan menggunakan metode cerita. Metode cerita yang digunakan adalah dongeng, karena terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran dan meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini (Elya, 2020; Rahmat & Mamonto, 2016; Sariati, Pudjawan, & Antara, 2018). Membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dimana dengan membaca kita dapat mengetahui luasnya ilmu pengetahuan. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar (Pransiska, 2015).

Pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca di TK dilakukan dengan metode bermain, sehingga anak tidak merasa bosan. Bermain merupakan sesuatu yang sangat disukai banyak orang, termasuk anak usia dini. Untuk itu guru atau pendidik di TK harus bisa memahami hal tersebut. Metode bermain yang digunakan yaitu dengan cara permainan memancing huruf bergambar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Pembina Lubuk Basung, bahwa keterampilan bahasa anak dalam menyimak serta menyampaikan hasil simaknya tersebut setelah guru membacakan dongeng dan kemampuan membaca dalam mengenal huruf dan kata masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan bahasa dalam menyimak dan menyampaikan hasil simak melalui dongeng dan meningkatkan kemampuan membaca dengan penggunaan huruf melalui permainan memancing huruf bergambar. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bahasa melalui metode cerita yaitu dongeng dan kemampuan membaca melalui metode bermain yaitu permainan memancing huruf bergambar sehingga anak pintar membaca di TK Pembina Lubuk Basung.

METODE

Jenis dari penelitian ini berbentuk tindakan kelas, yang mana pendidik hendaknya mengetahui masalah apa saja yang terjadi di kelas mulai dari perencanaan sampai tindakan yang dilakukan. Masalah yang terjadi tersebut akan dipecahkan dengan melakukan peningkatan mutu pembelajaran menggunakan strategi atau metode yang baru. Selain itu, tindakan kelas ini dapat meningkatkan mutu PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Subjek penelitian ini ialah 20 orang anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung, yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Peserta didik tersebut memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda.

Ada empat tahapan dalam penelitian ini, yaitu 1) *Plan* (perencanaan), 2) *Action* (tindakan), 3) *Observation* (pengamatan), dan 4) *Reflection* (perenungan). *Pertama*, perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang bahan dan sumber pembelajaran, dan merancang tema. *Kedua*, tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan membaca yaitu membuat tahapan kegiatan dari awal sampai akhir. *Ketiga*, pengamatan yang dilakukan adalah memperhatikan perilaku anak ketika belajar. *Terakhir*, perenungan dari hasil pengamatan atau observasi yang telah di evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Perkembangan Bahasa

Hasil observasi tentang perkembangan bahasa anak melalui dongeng terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Penilaian persentase tingkat perkembangan anak ada tiga, mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. *Pertama*, nilai persentase tingkat perkembangan bahasa anak dalam kategori tinggi. Aspek 1 anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tentang dongeng, kondisi awal 28%, siklus I 52%, dan siklus II 66%. Aspek 2 anak bisa menceritakan kembali dongeng yang diceritakan, kondisi awal 6%, siklus I 38%, dan siklus II 71%. Aspek 3 anak bisa melanjutkan cerita setelah mendengarkan dongeng, kondisi awal 6%, siklus I 38%, dan siklus II 78%. Jadi rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah kondisi awal 13%, siklus I 43%, dan siklus II 72%. *Kedua*, nilai persentase tingkat perkembangan bahasa anak dalam kategori rendah. Aspek 1 anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tentang dongeng, kondisi awal 76%, siklus I 38%, dan siklus II 21%. Aspek 2 anak bisa menceritakan kembali dongeng yang diceritakan, kondisi

awal 95%, siklus I 61%, dan siklus II 21%. Aspek 3 anak bisa melanjutkan cerita setelah mendengarkan dongeng, kondisi awal 97%, siklus I 57%, dan siklus II 21%. Jadi rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah kondisi awal 89%, siklus I 52%, dan siklus II 21%. Dari hasil observasi perkembangan bahasa anak dalam kategori tinggi berpengaruh positif, begitu juga dengan kategori rendah. Jadi dengan dongeng yang bervariasi dan disukai anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Hasil Observasi Perkembangan Membaca

Hasil observasi perkembangan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung dengan metode permainan memancing huruf bergambar terbagi menjadi empat aspek dari dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Pada hasil observasi ini terdiri dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan.

Tabel 1.
Perkembangan Membaca Anak pada Kondisi Awal

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1.	Anak bisa bermain kartu huruf	4	16
2.	Anak bisa mencari kartu gambar berdasarkan huruf	7	13
3.	Anak bisa menyusun kata dengan kartu huruf dan gambar	6	14
4.	Anak bisa menyebutkan kata berdasarkan gambar	6	14

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek pertama terdapat 20% anak dalam kategori tinggi dan 80% anak dalam kategori rendah. Pada aspek kedua terdapat 35% anak dalam kategori tinggi dan 65% anak dalam kategori rendah. Pada aspek ketiga terdapat 30% anak dalam kategori tinggi dan 70% anak dalam kategori rendah. Terakhir aspek keempat terdapat 30% anak dalam kategori tinggi dan 70% anak dalam kategori rendah.

Tabel 2.
Perkembangan Membaca Anak pada Siklus I Kategori Tinggi

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan		
		Ke-1	Ke-2	Ke-3
1.	Anak bisa bermain kartu huruf	5	7	6
2.	Anak bisa mencari kartu gambar berdasarkan huruf	6	8	7
3.	Anak bisa menyusun kata dengan kartu huruf dan gambar	6	4	8
4.	Anak bisa menyebutkan kata berdasarkan gambar	5	7	7

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu persentase pertemuan ke-1 sampai ke-3 kategori tinggi pada aspek pertama 25%, 35%, dan 30%. Pada aspek kedua 30%, 40%, dan 35%. Pada aspek ketiga 30%, 20%, dan 40%. Pada aspek keempat 25%, 35%, dan 35%. Jadi, perkembangan kemampuan membaca anak dengan metode permainan memancing huruf bergambar meningkat di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung.

Tabel 3.
Perkembangan Membaca Anak pada Siklus I Kategori Rendah

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan		
		Ke-1	Ke-2	Ke-3
1.	Anak bisa bermain kartu huruf	11	8	7
2.	Anak bisa mencari kartu gambar berdasarkan huruf	10	6	5

3.	Anak bisa menyusun kata dengan kartu huruf dan gambar	11	9	7
4.	Anak bisa menyebutkan kata berdasarkan gambar	13	10	9

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu persentase pertemuan ke-1 sampai ke-3 kategori rendah pada aspek pertama 55%, 40%, dan 35%. Pada aspek kedua 50%, 30%, dan 25%. Pada aspek ketiga 55%, 45%, dan 35%. Pada aspek keempat 65%, 50%, dan 45%. Jadi, perkembangan kemampuan membaca anak dengan metode permainan memancing huruf bergambar meningkat.

Tabel 4.
Perkembangan Membaca Anak pada Siklus II dalam Kategori Tinggi

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		Ke-1	Ke-2
1.	Anak bisa bermain kartu huruf	7	5
2.	Anak bisa mencari karu gambar berdasarkan huruf	7	4
3.	Anak bisa menyusun kata dengan kartu huruf dan gambar	7	7
4.	Anak bisa menyebutkan kata berdasarkan gambar	8	5

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pertemuan ke-1 dan ke-2 dalam kategori tinggi pada aspek pertama yaitu 35% dan 25%. Aspek kedua yaitu 35% dan 20%. Aspek ketiga yaitu 35% dan 35%. Aspek keempat yaitu 40% dan 25%.

Tabel 5.
Perkembangan Membaca Anak pada Siklus II dalam Kategori Rendah

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		Ke-1	Ke-2
1.	Anak bisa bermain kartu huruf	5	4
2.	Anak bisa mencari kartu gambar berdasarkan huruf	4	4
3.	Anak bisa menyusun kata dengan kartu huruf dan gambar	6	3
4.	Anak bisa menyebutkan kata berdasarkan gambar	4	4

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pertemuan ke-1 dan ke-2 dalam kategori rendah pada aspek pertama yaitu 25% dan 20%. Aspek kedua yaitu 20% dan 20%. Aspek ketiga yaitu 30% dan 15%. Aspek keempat yaitu 20% dan 20%. Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II, peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung dengan metode permainan memancing huruf bergambar meningkat dan sesuai perencanaan yang dibuat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak dengan cara mendongeng menggunakan media yang beragam sesuai apa yang disukai anak. Kegiatan ini dilakukan pada suasana yang terbuka, menyenangkan sehingga anak bisa meningkatkan kemampuannya. Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain : senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut, dapat mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana. (Monalisa, 2013).

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan membaca anak dengan metode permainan memancing huruf bergambar dapat dilihat dari kondisi awal. Pada kondisi awal tingkat kemampuan membaca anak masih dalam taraf rendah. Hal ini terjadi karena kurang menariknya guru dalam

melakukan pengelolaan pelajaran, sehingga anak jadi malas atau tidak tertarik untuk ikut belajar. Selain itu metode yang digunakan juga kurang menarik perhatian anak.

Pada siklus I dan siklus II yang dilakukan adanya peningkatan membaca anak daripada kondisi awal. Peningkatan tersebut adalah anak mulai bisa mengenal huruf dan bisa mencocokkan gambar dengan huruf yang ada. Pada siklus II semakin meningkatnya perkembangan membaca anak dan juga cara guru mengelola kelas karena guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi anak.

Menurut Sudjana (2013) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Satu hal yang harus disadari guru bahwa setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kekuatan dan sekaligus kelemahan oleh karena itu merupakan langkah cerdas jika dalam pembelajaran guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran sehingga dapat saling melengkapi (Pransiska, 2015)

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode permainan. Metode permainan adalah suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional (Pratiwi, 2017; Rofek & Febrianto, 2018). Berdasarkan tahap-tahap dalam penjelasan tersebut, metode bermain dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, karena anak itu belajarnya sambil bermain. Membaca adalah sebuah teks yang bisa menghasilkan suatu informasi dan pengetahuan bagi si pembaca. Permainan dalam teori Montessori dilakukan dengan gambar yang berhuruf sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan penjelasan yang ada dari penelitian tindakan kelas ini, meningkatkan kemampuan bahasa dan membaca anak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung dengan cara dongeng dan bermain memancing huruf bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan membaca anak yang dilihat dari hasil teliti kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perkembangan bahasa dan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung adalah perkembangan bahasa dan membaca anak sebelum ada tindakan atau pada kondisi awalnya masih tergolong rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu metode dongeng, sedangkan pada perkembangan membaca anak dengan metode permainan memancing huruf bergambar. Cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode dongeng yaitu anak diminta untuk memilih dongeng yang disukainya, kemudian guru membacakan dan anak diminta untuk menyimak. Setelah itu guru akan menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengar dan melanjutkan cerita pada dongeng. Sedangkan cara untuk meningkatkan perkembangan membaca anak dilakukan dengan metode permainan memancing huruf bergambar adalah anak diminta untuk menyusun huruf berdasarkan gambar, dan mencocokkan gambar dengan huruf. Dengan metode yang dijelaskan diatas, maka perkembangan bahasa dan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung mengalami peningkatan dengan membandingkan anatara kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di TK. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-6. Retrieved from https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/viewFile/56/pdf_1
- Elya, M. H. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312-325. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan

- Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.stkipsiliwangi.ac.id%2Findex.php%2Fempowerment%2Farticle%2Fdownload%2F370%2F268&usg=AOvVaw00fevBbmE>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Raudhah*, 6(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/277/272>
- Monalisa. (2013). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugraha, A. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Pransiska, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar di TK Negeri Pembina Agam. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117. Retrieved from <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Rahmat, A., & Mamonto, E. (2016). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kota Solo Gorontalo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 9–15.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17–28. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Rofek, A., & Febrianto, M. V. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Drama di Kelas IV SDN 2 Duwet Kecamatan Panarukan. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 2(2), 79–98. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v2i2.233
- Sariati, N. P. A., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B pada Taman Kanak-Kanak di Gugus IV. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 313–322. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/15195/9296>
- Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 18–23. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/441>
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangan di Sekolah. *Cakrawala Pe.Didih.*, 23(3), 459–479. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>